

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian model struktural, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, adopsi fintech, akses pembiayaan, Kinerja Bisnis, dan keberlanjutan bisnis memiliki hubungan yang kuat dan saling memengaruhi dalam meningkatkan kemampuan UMKM untuk berkembang dan bertahan. Literasi keuangan terbukti berpengaruh langsung dalam meningkatkan adopsi fintech, akses pembiayaan, dan Kinerja Bisnis, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan digital dan finansial UMKM. Adopsi fintech juga terbukti berperan penting dalam memperluas akses pembiayaan, menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital memudahkan UMKM memperoleh modal usaha yang diperlukan. Selain itu, akses pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis, menyiratkan bahwa kemudahan memperoleh pembiayaan mendorong peningkatan operasional, produktivitas, dan profitabilitas UMKM. Lebih jauh, Kinerja Bisnis berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis, sehingga UMKM dengan performa yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan keberlangsungan dan daya saing jangka panjang.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya mekanisme mediasi dalam hubungan antarvariabel. Akses pembiayaan terbukti menjadi mediator signifikan yang menghubungkan adopsi fintech dengan Kinerja Bisnis, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memberikan dampak kinerja melalui peningkatan peluang pendanaan. Adopsi fintech juga memediasi hubungan antara literasi keuangan dan akses pembiayaan, mengindikasikan bahwa pelaku UMKM dengan literasi lebih baik cenderung lebih cepat mengadopsi fintech sehingga memperoleh akses pembiayaan yang lebih besar. Mediasi berantai yang melibatkan literasi keuangan → adopsi

fintech → akses pembiayaan → Kinerja Bisnis juga terbukti signifikan, menunjukkan bahwa literasi keuangan bekerja tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui transformasi digital dan kapasitas pembiayaan untuk meningkatkan performa usaha. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan, pemanfaatan fintech secara optimal, dan peningkatan akses pembiayaan merupakan tiga pilar penting dalam meningkatkan kinerja dan Keberlanjutan Bisnis di era digital. Dari ketiganya, Literasi Keuangan memiliki peran paling strategis, sedangkan Adopsi Fintech dan Akses Pembiayaan menjadi faktor penguat dalam memperbaiki Kinerja Bisnis UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyusun beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi pelaku UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, penyedia layanan *fintech*, serta peneliti selanjutnya. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperkuat ekosistem UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan.

5.2.1 Saran bagi Pelaku UMKM

1. Meningkatkan Literasi Keuangan Secara Berkelanjutan
UMKM perlu mengikuti pelatihan, workshop, serta memanfaatkan materi edukasi dari pemerintah maupun *fintech* untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan pencatatan transaksi. Literasi keuangan yang baik akan memperkuat kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan bisnis.
2. Mengoptimalkan Penggunaan *fintech* dalam Operasional Usaha
Pelaku UMKM disarankan untuk memanfaatkan layanan *fintech* seperti aplikasi pembayaran digital, aplikasi pembukuan, serta platform pinjaman online terpercaya guna meningkatkan efisiensi

operasional. Penggunaan *fintech* secara tepat dapat membantu UMKM menghemat waktu, biaya, serta memperluas pasar.

3. Mengakses Pembiayaan Sesuai Kebutuhan Usaha
UMKM perlu memanfaatkan teknologi finansial maupun lembaga keuangan formal untuk memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan usaha. Penilaian risiko dan kemampuan bayar harus diperhitungkan untuk mencegah beban keuangan berlebihan.

5.2.2 Saran bagi Pemerintah Daerah

1. Memperkuat Program Literasi Keuangan UMKM
Pemerintah daerah diharapkan memperluas cakupan pelatihan literasi keuangan berbasis kurikulum yang sistematis dan mudah dipahami, khususnya bagi UMKM ultra mikro yang memiliki keterbatasan akses informasi.
2. Mendorong Kolaborasi dengan Penyedia *fintech*
Pemerintah dapat bekerja sama dengan perusahaan *fintech* untuk memberikan pelatihan digital serta memperluas adopsi teknologi finansial di kalangan UMKM, terutama dalam transaksi, pembukuan, dan akses pembiayaan.
3. Menciptakan Ekosistem Pembiayaan yang Lebih Inklusif
Pemerintah perlu memperluas program pembiayaan berbunga rendah seperti KUR digital atau kredit berbasis data transaksi *fintech* untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

5.2.3 Saran bagi Lembaga Keuangan dan Penyedia *Fintech*

1. Menyediakan Produk Pembiayaan yang Ramah UMKM
Bank dan lembaga *fintech* perlu merancang produk kredit khusus bagi UMKM dengan persyaratan mudah, proses cepat, serta bunga kompetitif, terutama bagi usaha yang belum memiliki jaminan.

2. Meningkatkan Sistem Penilaian Kredit Berbasis Data Digital Integrasi data penjualan, transaksi digital, dan catatan keuangan dari aplikasi *fintech* dapat menjadi dasar penilaian kelayakan kredit sehingga memperluas peluang pembiayaan bagi UMKM yang sebelumnya dianggap tidak layak.
3. Memperkuat Edukasi Keamanan Digital Penyedia *fintech* harus meningkatkan perlindungan dan edukasi terkait keamanan transaksi, mengingat pelaku UMKM rentan terhadap penipuan digital.

5.2.4 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Menambah Variabel Baru Penelitian mendatang dapat menggunakan variabel tambahan seperti kapabilitas digital, orientasi kewirausahaan, atau risiko teknologi untuk memperkaya model penelitian.
2. Memperluas Lokasi Penelitian Studi dapat diperluas ke wilayah berbeda untuk memperoleh perbandingan terkait perilaku adopsi *fintech* dan akses pembiayaan di berbagai karakteristik daerah.
3. Menggunakan Metode Campuran (Mixed Method) Penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif akan membantu memberikan gambaran lebih mendalam mengenai kendala dan motivasi UMKM dalam menggunakan *fintech*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji atau mengkaji ulang indikator Akses Pembiayaan, mengingat pada penelitian ini indikator tersebut masih bersifat karakteristik dan belum merepresentasikan tindakan nyata sebagai indikator penghubung langsung.